



Terbit *online* pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pengembangan Pola Bisnis Rintisan (*Start-up*) Mahasiswa Wirausaha Universitas Andalas

Tivany Edwin¹, Berri Brilliant Albar², dan Uyung Gatot Syafrawi Dinata¹

¹Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

e-mail penulis: tivany@eng.unand.ac.id

Keywords:

business experience, entrepreneurial student, Independent Learning Campus, startup

ABSTRACT

The unemployment rate is high, even among university graduates, due to the lack of expertise required for work. Andalas University is one of the universities that support student entrepreneurship. One of the efforts made is the existence of compulsory Entrepreneurship courses for all registered students. Entrepreneurship activities are one of the Independent Learning Campus (MBKM) programs intending to respond to the challenges of graduates becoming qualified human resources. They can create employment opportunities and be entrepreneurial experienced. This community engagement activity was essential, with the target community being entrepreneurial students starting startups in 2020. Students were developing twenty-four startup businesses. The food beverage sector, including cultivation, is essential—other running businesses, in addition to the clothing or fashion, handicraft, pharmaceutical, beauty and service businesses. The team formulated the stages of business development for the startup pattern starting from the completeness of business legality to the technical scale-up of the business. Entrepreneurial students must have assistance from Andalas University lecturers, who can cooperate with the companies, enriching the student's business experience before entering the post-campus period.

Kata Kunci:

bisnis rintisan, dunia usaha dunia industri, MBKM, wirausaha mahasiswa

ABSTRAK

Angka pengangguran yang masih tinggi dari SDM lulusan perguruan tinggi, disebabkan oleh kualitas lulusan yang tidak kompetitif dan minimnya keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Universitas Andalas merupakan salah satu perguruan tinggi yang mendukung wirausaha mahasiswa. Salah satu upaya yang dilakukan yakni adanya mata kuliah wajib Kewirausahaan pada setiap program studi S1. Kegiatan Wirausaha menjadi salah satu program MBKM, dengan tujuan supaya lulusan menjadi sumber daya manusia unggul yang mampu menciptakan lapangan kerja dengan adanya pengalaman wirausaha lebih dini dan terbimbing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penting untuk dilakukan, dengan target sasaran adalah mahasiswa wirausaha pola bisnis rintisan (*start-up*) tahun 2020. Ada sejumlah 24 bisnis rintisan yang sedang dikembangkan oleh mahasiswa, bidang pangan (makanan-minuman dan budidaya) menjadi bagian paling dominan, disamping bisnis pakaian, kerajinan, farmasi, kecantikan, dan jasa. Tim kegiatan merumuskan tahapan pengembangan bisnis pola *start-up* dimulai dari kelengkapan legalitas usaha sampai teknis *scale-up* bisnis. Mahasiswa wirausaha harus mendapat pendampingan berkelanjutan oleh dosen, yang bisa bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, sehingga memperkaya pengalaman berbisnis mahasiswa tersebut.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPS Bulan Februari tahun 2020, didapatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,73% merupakan lulusan universitas. Hal ini sudah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni 6,24% (Badan Pusat Statistik 2020). Belum lagi kondisi pandemic Covid-19 berdampak pada peningkatan angka pengangguran. Masih adanya pengangguran pada lulusan perguruan tinggi, dapat disebabkan lulusan yang tidak kompetitif dan juga minimnya keahlian yang dimiliki, sehingga tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan di dunia kerja (Rinawiyanti, dkk., 2017). Penting bagi lulusan untuk juga memiliki kemampuan untuk menciptakan pekerjaan sendiri sebagai salah satu upaya mengurangi tingkat pengangguran ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perguruan tinggi adalah dengan membekali mahasiswa tentang ilmu dasar mengenai kewirausahaan agar mahasiswa memiliki ilmu dasar sebelum mencoba berwirausaha (Budiati, dkk., 2012). Namun permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masih relatif rendahnya peminat wirausaha di kalangan mahasiswa (Soputan, dkk., 2021). Hal tersebut dapat disebabkan kurangnya pengetahuan untuk menjalani usaha dan niat yang sangat penting dimiliki seorang wirausaha (Soputan, dkk., 2020).

Bimbingan teknis yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi antara lain *create market*, *selling skill*, *e-commerce* dan juga manajemen keuangan. *Create market* meliputi kegiatan identifikasi pasar, menciptakan pasar, mengelola pasar dan presentasi bisnis. *Selling skill* meliputi teknik bernegosiasi, teknik closing dalam menjual dan teknik mengelola pelanggan. *E-commerce* meliputi peningkatan penjualan melalui iklan, memilih media iklan, pengenalan e-commerce dan pembuatan website e-commerce sederhana. Sedangkan manajemen keuangan meliputi bimbingan teknis administrasi keuangan usaha (*financial literacy*) dan metode mendapatkan modal tambahan dari investor.

Universitas Andalas merupakan salah satu perguruan tinggi yang mendukung wirausaha mahasiswa. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan adanya mata kuliah wajib Kewirausahaan pada setiap program studi S1. Kegiatan Wirausaha menjadi salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Unand, dengan maksud untuk menjawab tantangan lulusan menjadi sumber daya manusia unggul yang mampu menciptakan lapangan kerja dengan adanya pengalaman wirausaha lebih dini dan terbimbing (PR Unand No. 23, 2020). Unand memiliki fasilitas *Science Techno Park* (STP) untuk mendukung program MBKM tersebut, dimana STP dapat menjadi incubator untuk bisnis rintisan (*start-up*) yang dikelola oleh mahasiswa. Unit bisnis mahasiswa bisa menjadi tenant/mitra untuk dikembangkan melalui kegiatan bimbingan teknis, fasilitasi perizinan, dan proses *branding* produk sehingga lebih dikenal oleh masyarakat. Tahun 2019, terdapat hanya 19 orang wirausaha mahasiswa yang ada di Universitas Andalas. Hasil pendataan ini tergolong sedikit, mengingat jumlah mahasiswa yang diterima setiap tahunnya mencapai ribuan mahasiswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penting untuk dilakukan, dengan target sasaran adalah mahasiswa wirausaha di kampus Unand. Luaran dari kegiatan adalah database bisnis rintisan mahasiswa pada tahun 2020 dan profil wirausaha yang berpotensi untuk dikembangkan, serta jenis kebutuhan bimbingan teknis masing-masing unit bisnis untuk masa selanjutnya. Berdasarkan luaran tersebut, maka tim kegiatan bisa merumuskan hal-hal teknis tentang pengembangan pola bisnis rintisan (*start-up*) mahasiswa wirausaha di Universitas Andalas. Dengan adanya pendataan kegiatan wirausaha mahasiswa dan kebutuhannya terhadap dunia usaha, perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan bimbingan teknis yang sesuai agar kegiatan wirausaha mahasiswa dapat ditingkatkan.

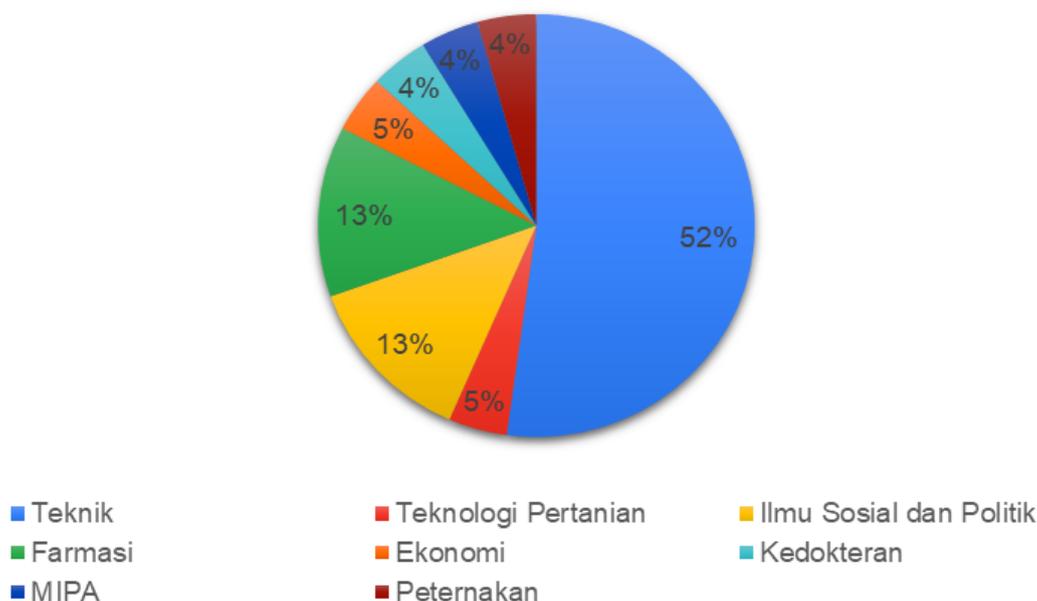
METODE

Kegiatan dilaksanakan dengan metode kombinasi antara cara daring dan luring. Kriteria bisnis rintisan (*start-up*) mahasiswa yang ditelusuri dan akan dikembangkan adalah kegiatan wirausaha yang dilaksanakan secara individu dan kelompok mahasiswa. Pada awalnya, *Start-up* merupakan bisnis digital yang telah mengalami perkembangan pesat sejak tahun 2010, namun Supriyono (2020) menjelaskan bahwa saat ini terjadi penyempitan makna *start-up* oleh masyarakat. *Start-up* kini diartikan sebagai sebuah bisnis berkonsep yang baru saja didirikan dengan industri yang belum ada sebelumnya.

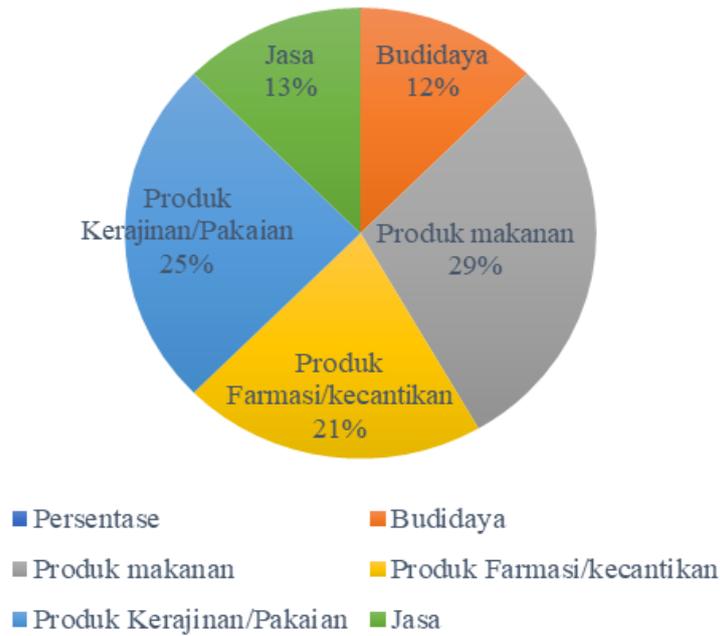
Memperhatikan analisis situasi dan penetapan prioritas masalah yang akan diselesaikan selama program pengabdian, maka metode dibagi menjadi dua tahapan, yakni, 1) Perencanaan, dimana pada tahap ini, dibuatkan list pertanyaan yang dibutuhkan terkait pendataan wirausaha mahasiswa serta bimbingan teknis yang dibutuhkannya. Begitu juga dengan persiapan materi pertanyaan kuesioner dalam bentuk *online form*, melakukan diskusi tim tentang pertanyaan kuesioner dan metode penyebaran kuesioner, dan menghubungi sejumlah pihak untuk keperluan penyebaran kuesioner. 2) Pelaksanaan kegiatan, dimana pada tahap pelaksanaan ini, melakukan penyebaran form terkait pengisian profil wirausaha mahasiswa melalui media, menghubungi UPT Kewirausahaan, pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas dan Universitas, serta penelusuran melalui database mahasiswa wirausaha di Program Studi. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisa hasil kegiatan, sampai penulisan laporan hasil dan rekomendasi untuk Perguruan Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang didapatkan dari kegiatan ini, terdapat sebanyak 24 profil *start-up* mahasiswa yang sebesar 52% mahasiswa asal Fakultas Teknik, diikuti oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Farmasi masing-masing 13%. Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar wirausaha mahasiswa menggeluti bisnis makanan (29%), diikuti dengan bisnis produk kerajinan dan pakaian (25%), produk farmasi atau kecantikan (21%), dan sebagian kecil bisnis jasa dan budidaya.

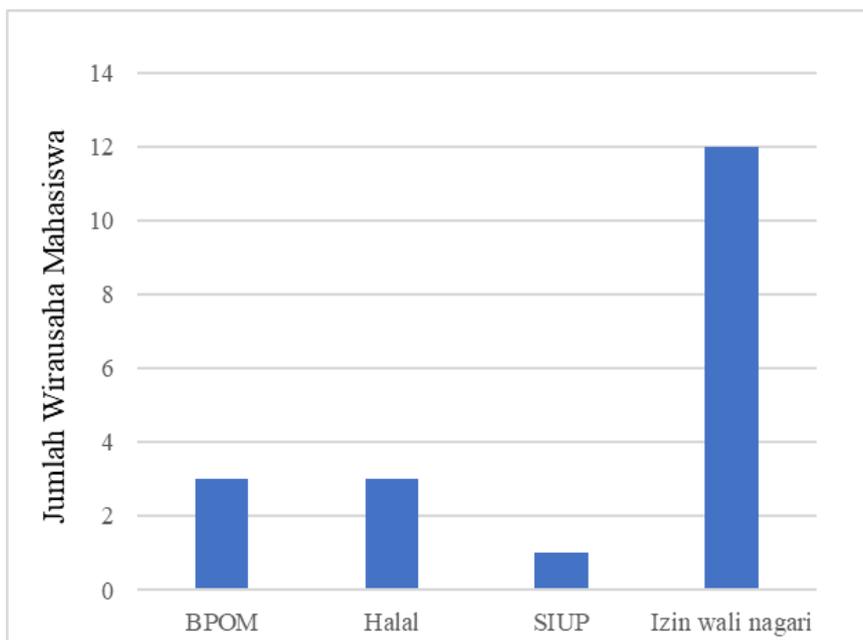


Gambar 1. Persentase *start-up* mahasiswa berdasarkan sebaran Fakultas

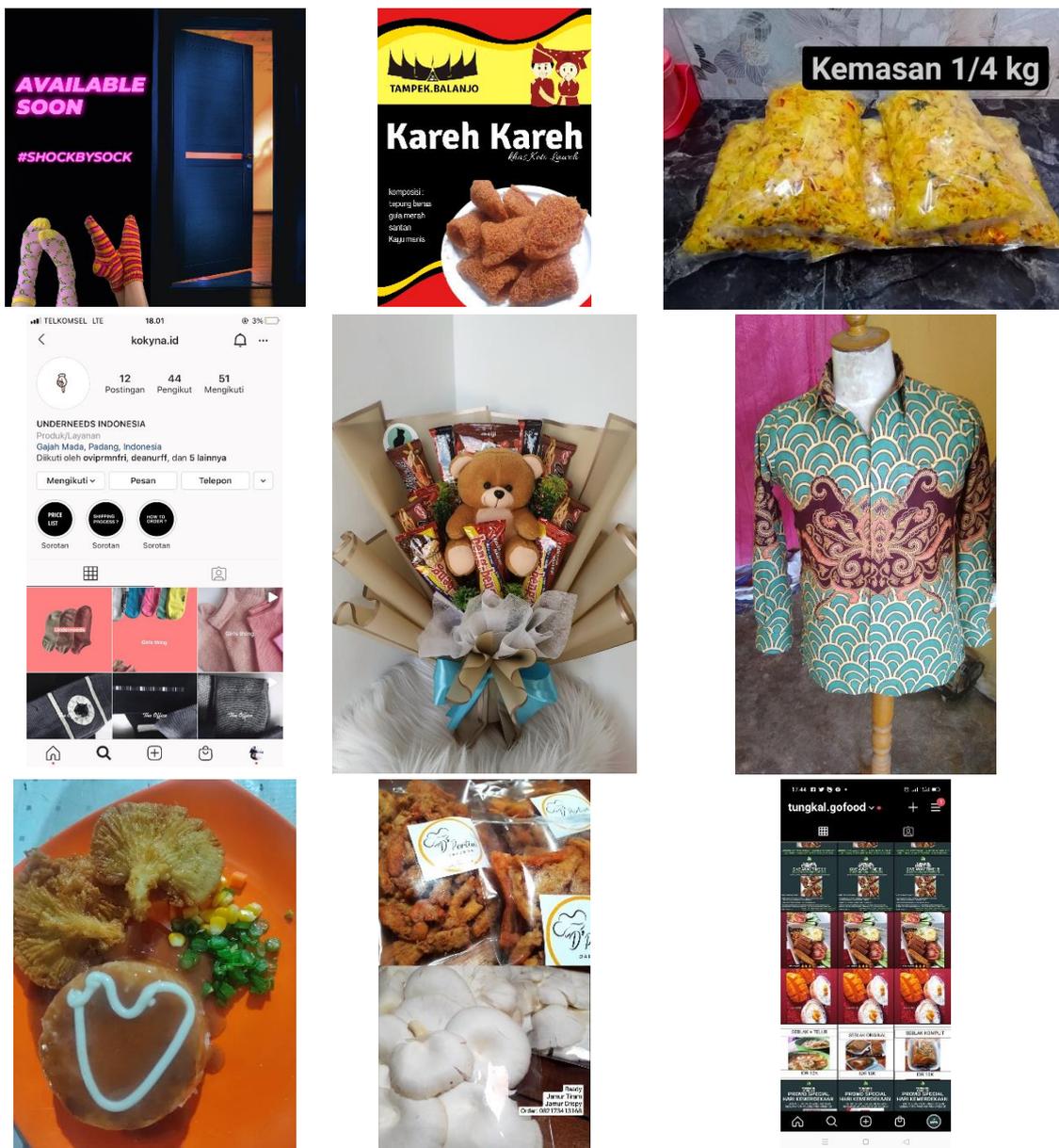


Gambar 2. Persentase jenis produk wirausaha mahasiswa Unand tahun 2020

Terkait izin usaha yang telah dimiliki mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 3, sebanyak 4 unit bisnis rintisan telah memiliki izin usaha mikro, 4 unit bisnis telah punya sertifikat halal, 3 usaha telah ada izin BPOM, dan 1 usaha ada yang sudah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Hal ini menggambarkan masih minimnya legalitas usaha mahasiswa pada saat kegiatan dilaksanakan. Dengan demikian hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan legalitas wirausaha mahasiswa dapat ditingkatkan oleh universitas, salah satunya dengan cara sosialisasi tentang pentingnya legalitas usaha yang dirintis oleh mahasiswa. Menurut Supriyono (2020) bahwa tahapan pertama dalam pengembangan suatu bisnis adalah proses pendiriannya, yakni ditandai dengan pendiri yang melegalkan bisnisnya secara hukum dan ditunjang dengan membangun visi, misi, dan produknya. Tahapan awal ini merupakan tahap kejelasan bisnis itu sendiri, sehingga konsep *start-up* terealisasi, adalah bisnis yang sudah terkonsep, terarah, dan memiliki target pasar yang nyata.



Gambar 3. Jenis izin usaha yang telah dimiliki wirausaha mahasiswa

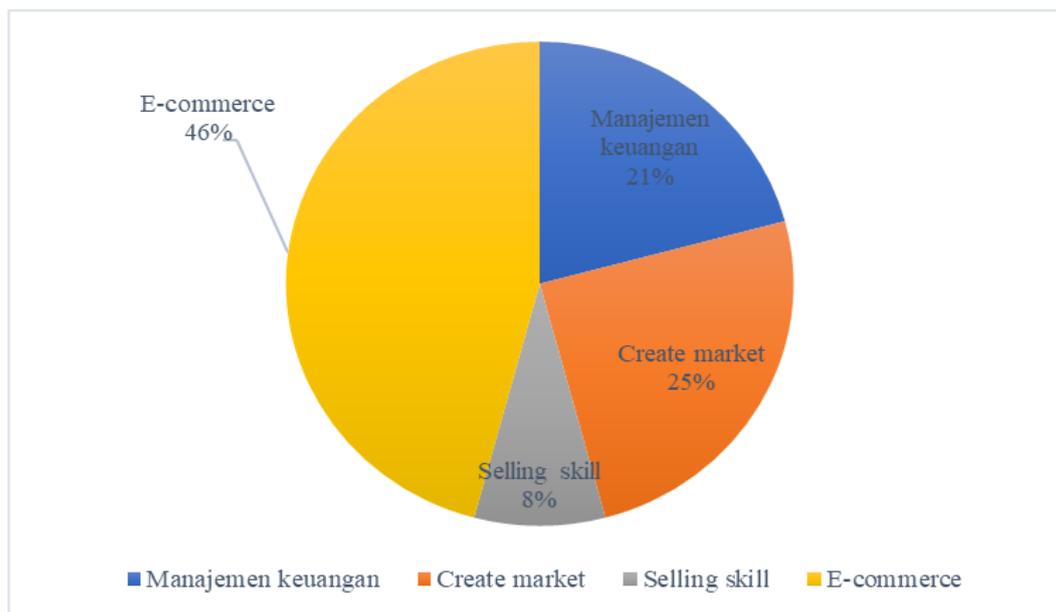


Gambar 4. Gambar produk bisnis rintisan mahasiswa

Dari hasil survei tentang bimbingan teknis diinginkan oleh mahasiswa, didapatkan 47,8% mahasiswa membutuhkan bimbingan teknis mengenai *e-commerce*, diikuti bimbingan teknis tentang *create market* sebanyak 26,1%, diikuti dengan bimbingan teknis mengenai manajemen keuangan sebanyak 17,4% dan yang paling sedikit yakni tentang *selling skill* sebesar 8,7%. Kebutuhan terhadap bimbingan teknis ini diharapkan dapat diwujudkan dengan kerjasama antara mahasiswa wirausaha, UPT Kewirausahaan, LPPM dan STP Unand.

Dari hasil kegiatan didapatkan data 24 usaha bisnis rintisan mahasiswa Universitas Andalas pada tahun 2020. Sebagian besar mahasiswa merupakan mahasiswa fakultas Teknik, dari pendataan yang dilakukan selama 2 bulan masih sangat sedikit mahasiswa Universitas Andalas yang terdata. Namun untuk jenis usaha yang paling banyak digeluti adalah bisnis pangan, terlihat dari persentase usaha makanan-minuman (*mamin*) dan bidang budidaya. Sebagian kecil usaha yang dilakukan telah memiliki izin usaha seperti SIUP, BPOM, izin usaha kecil dan juga izin dari Wali Nagari. Lebih lanjut dalam kegiatan ini juga didapatkan informasi terkait bimbingan teknis yang dibutuhkan *start-up* mahasiswa. Sebagian besar adalah *up-grade* pemahaman tentang *e-commerce* (46%), karena sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi digital, sehingga arah

pengembangan suatu bisnis pun harus mengikuti trend tersebut. Diperlukan peran Universitas agar pendataan jumlah mahasiswa berwirausaha dapat lebih efektif lagi. Selanjutnya bimbingan teknis yang diberikan untuk mahasiswa dapat dilaksanakan berdasarkan kebutuhan mereka untuk pengembangan bisnisnya (Gambar 5).



Gambar 5. Bimbingan teknis yang dibutuhkan mahasiswa

Kinerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas dalam bidang kegiatan pengabdian masyarakat adalah sangat baik. Pihak LPPM senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada seluruh dosen untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk apapun. Hal ini diwujudkan setiap tahun pihak LPPM menawarkan hibah pengabdian untuk masyarakat kepada seluruh dosen dengan dana yang cukup memadai. Selain itu, LPPM juga menyediakan fasilitas untuk publikasi artikel hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk seluruh kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen, pihak LPPM selalu melakukan pengawasan dan pemantauan untuk membantu mengatasi permasalahan yang timbul selama kegiatan pengabdian berlangsung, sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. LPPM mengarahkan kegiatan wirausaha dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok mahasiswa (maksimal 3 orang mahasiswa) asal lintas program studi, namun setiap bisnis rintisan (*start-up*) mahasiswa harus dibawah binaan dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan, sehingga memenuhi kategori program MBKM sesuai PR Unand No. 23 tahun 2020.

Hasil penelitian dari Siregar, dkk. (2020) menunjukkan bahwa peran universitas dalam bisnis mahasiswa dapat berupa fasilitas jaringan kepada pembeli dan investor, coaching dan mentoring, bantuan infrastruktur dan validasi ide bisnis. Dalam hal ini, mahasiswa bisa memaksimalkan manfaat *inkubator* di Science Techno Park (STP) Unand untuk mengembangkan bisnis rintisannya. Urutan teknis pengembangan pola *start-up* mahasiswa yaitu pengurusan legalitas, pemahaman literasi *financial*, metode perolehan investor, penguatan pola bisnis, dan *scale-up* atau ekspansi bisnis. LPPM dan STP Unand bisa memfasilitasi perihal legalitas usaha dan produk, seperti minimal dokumen Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT), sertifikat Halal, sertifikat izin edar MD BPOM, dan Hak Kekayaan Intelektual. Pengembangan bisnis mahasiswa dengan pola *start-up* ini harus mendapat pendampingan berkelanjutan oleh dosen Universitas Andalas, yang bisa bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, sehingga memperkaya pengalaman berbisnis mahasiswa tersebut.

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang dilakukan didapatkan 24 profil start-up mahasiswa. Sebagian besar wirausaha yang berkecimpung pada bisnis pangan, diikuti dengan bisnis produk kerajinan, bisnis retail, telekomunikasi, kerajinan dan jasa. Dari kegiatan ini diketahui bahwa masih kurangnya legalitas kegiatan *start-up* mahasiswa tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dapat dilanjutkan dengan sosialisasi tentang pentingnya memulai *start-up* dengan kelengkapan legalitas usaha sampai teknis *scale-up* bisnis. Pengembangan bisnis mahasiswa dengan pola start-up ini harus mendapat pendampingan berkelanjutan oleh dosen Universitas Andalas, yang bisa bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, sehingga memperkaya pengalaman berbisnis mahasiswa tersebut sebelum memasuki masa paska kampus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Andalas atas skim IPTEK Inovasi Berbasis Dunia Usaha dengan Nomor Kontrak T/6/UN.16.17/PM.IbIIDU/LPPM/2020. Ucapan terima kasih juga untuk semua mahasiswa wirausaha, UPT Kewirausahaan Unand, pengurus dan anggota BEM Fakultas dan Universitas, serta Program Studi di Unand.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020. *Berita Resmi Statistik* (40): 20. <https://www.bps.go.id/publication/2020/06/19/43f6d15bcc31f4170a89e571/keadaan-pekerja-di-indonesia-februari-2020.html>.
- Budiati, Y., T. E. Yani, dan N. Universari. 2012. Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *J. Dinamika Sosbud*. Vol. 14(1): 89–101.
- Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 23. 2020. Unand, Padang. <https://akademik.unand.ac.id/images/MBKM/Peraturan%20Rektor%20Nomor%2023%20Tahun%202020.pdf>
- Rinawiyanti, E. Dwi, dan L. H. Gunawan. 2017. Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha Pada Mahasiswa. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP* 7(1): 27–42.
- Siregar, G., D. Andriany, L. Bismala, dan Y. A. Putra. 2020. Model Sinergi Kelembagaan dalam Peningkatan Kewirausahaan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*. Vol. 3(2): 132-141.
- Soputan, G. J., N. Ch. Mamujaja, dan M. Krisnanda. 2021. Strategi Membentuk Wirausaha Baru di Kampus. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*. Vol. 26(1): 45-54.
- Soputan, G. J., N. Ch. Mamujaja, J. Ohy, dan M. Krisnanda. 2019. Program Pengembangan Kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*. Vol. 24(14): 100-108.

Supriyono, I. 2020. Tahapan-Tahapan Bagi Pebisnis untuk Mengembangkan Startup. ITS Media Center, Surabaya. <https://www.its.ac.id/news/2020/10/05/tahapan-tahapan-bagi-pebisnis-untuk-mengembangkan-startup/>